

**LAYANAN INFORMASI TENTANG KEDISIPLINAN  
MASUK SEKOLAH KELAS VIII MTS  
KHULAFUR RASYIDIN**

**Moh Syarif, Busri Endang, Yuline**

Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

*Email : mohsyarif91@gmail.com*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Bentuk penelitian adalah survey studi (studi survey). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Survey Studie. Sampel penelitian ini adalah kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang di gunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 50soal. Rata-rata hasil layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah adalah mencapai skor aktual (6458) dari skor maksimal ideal (8319). Berdsarkan hasil uji validitasdengan taraf signifikan 0,05. Nilai yang di peroleh sebesar 77,6 dengan kategori ."baik.". Artinya dalam pemberian layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah sudah maksimal.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Kedisiplinan Masuk Sekolah.**

**Abstract:** This study aims to determine the service information by the supervising teacher of discipline in school students of class VIII MTs caliph Kubu Raya. Form of research is a survey study (Study survey). Research methods that are used in this research is descriptive Survey Studie. The sample was VIIIA class as a class experiment. The instrument is used in the form of a multiple choice test amounted 50soal. The average results of the service information by the supervising teacher of discipline in school is to achieve actual score (6458) of the maximum score ideal (8319). Berdsarkan test results validitasdengan significant level of 0.05. Values were obtained by 77.6 by category. " Good. ". This means that in the provision of information by the supervising teacher of discipline in school is maximal.

**Keywords: Information Service, Discipline Of School.**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sanderi (2013:220) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “.Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang disebut tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Siswa dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab”.

Layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekolah adalah untuk mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan siswa, maka sekolah membuat tata tertib. Dengan tata tertib tersebut, siswa dituntut untuk mematuhi dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Salah satu contoh tata tertib yang ada di sekolah adalah siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Selain itu, hal yang dapat membantu untuk membangun kedisiplinan masuk sekolah melalui layanan informasi yang berkaitan dengan pribadi, sosial, akademik dan karir yang dimonitori oleh guru BK.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa jenis layanan antara lain yang yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi, tapi peneliti membatasi tentang layanan yang akan dibahas lebih luas dan rinci yaitu layanan informasi. Menurut Lunenburg (2010:4) adalah layanan informasi. *“The information service is designed to provide accurate and current information in order that the students may make an intelligent choice of an educational program, an occupation, or a social activity. Essentially, the aim is that with such information students will make better choices and will engage in better planning in and out of the school setting. Students must not only be exposed to such information but must also have an opportunity to react to it in a meaningful way with others”*. Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, obyektif dan bijak”. Menurut Sukardi (2008:61) Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”. Menurut Wardati dan Jauhar (2011:119) bahwa “layanan informasi adalah merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa sebagaimana mencari informasi (personal, sosial, karir dan pendidikan).

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa akan datang. Sehingga individu bisa mengetahui informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya. Layanan informasi sangat penting untuk mencapai kedisiplinan siswa masuk sekolah, serta diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan. Untuk itu layanan informasi guru BK sangat menentukan dalam upaya mengantisipasi dampak atau faktor penyebab siswa yang tidak masuk sekolah. Kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah MTs Khulafaur Rasyidin pada siswa kelas VIII oleh guru pembimbing diantaranya adalah untuk membantu siswa dalam memahami bagaimana disiplin itu bisa terlaksana sesuai dengan tata tertib di sekolah dengan baik.

Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru di sekolah secara baik

dan benar. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di kelas. Menurut Mustari (2012:35). “Disiplin menunjukkan pada interaksi sistematis yang diberikan kepada murid untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu”. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu bisa di sebut disiplin siswa. Hurlock (1978:82). “Disiplin yaitu orang yang belajar atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin” orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Jenis kedisiplinan sangat penting untuk membentuk perilaku siswa masuk sekolah, seperti siswa harus datang kesekolah tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah demi keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa tersebut, Menurut Sutirna (2013:115) bentuk-bentuk disiplin di bagi menjadi dua disiplin karena paksaan (1) Disiplin dengan paksaan (otoriter) pendisiplinan secara paksa, siswa harus mengikuti aturan yang telah tentukan. Jika siswa tidak melakukan maka siswa akan di hukum) (2) disiplin tanpa paksaan Disiplin tanpa paksaan (permisif) disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri). Hal ini senada dengan pendapat Menurut Elizabeth (2013:93) adalah jenis-jenis disiplin Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang di inginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. (1) Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan. (2) Disiplin yang permisif, Sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan atau permissiveness sama dengan *laissezfaire*, membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. (3) Disiplin demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya Sedang menurut Makawimbang (dalam Handoko 2012:209-211) yang menyatakan tiga jenis-jenis disiplin utama yaitu sebagai berikut: (1)Disiplin Preventif, Tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. (2)Disiplin Korektif, Merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani

pelanggaran terhadap aturan dan mencoba untuk menghindari penyimpangan lebih lanjut. (3) Disiplin Progresif, Memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang.

Unsur-unsur disiplin masuk sekolah akan terbangun jika adanya kesadaran dari siswa untuk mentaati semua peraturan dan tata tertib di sekolah menurut Scubania dkk ( dalam Tu'u (2014:5) adalah sebagai berikut: (1) Pegikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan paksaan dan dorongan dari luar dirinya. (2) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau di ajarkan. (3) Hukuman yang diberikan bagi yang belajar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih , mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.”

Faktor disiplin masuk sekolah adalah sebuah promlem yang sering terjadi pada siswa contoh telat datang ke sekolah ketika jam pelajaran dimulai Menurut Febriani (dalam pearce 20015:47) hambatan tersebut tentunya di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebgai berikut, Faktor Internal Yaitu Faktor Yang Berasal Dari Dalam Diri Seorang, Yaitu Sebagai Berikut, (1)Bahan tambahan pada makanan, (2) Terlalu banyak menonton televisi, (3)Kedua oarang tua bekerja, (4) Runtuhnya nilai nilai tradisional dalam masyarakat,(5)Keluarga denga orang tua tunggal dan (6) Kemiskina dan pengangfuran. Menurut Ningsih (dalam Pearce 2014: 80) yaitu sebagai berikut: (1)Kepribadian anak, Anak yang peka (sensitif) yang mudah resah, biasanya sangat *responsive* terhadap segala macam disiplin dan juga terhadap suasana hati orang lain. Orang tua tidak perlu banyak meninggikan suara atau bersikap keras. (2) Usia anak, Anak yang lebih kecil memerlukan disiplin yang sangat jelas dan langsung dengan tingkat pengendalian yang tinggi. Kata-kata yang digunakan harus sederhana atau mudah dimengerti dan kekangan fisik diperlukan. Anak yang lebih besar memerlukan jenis disiplin yang mendorong pengendalian diri dan tanggung jawab. (3) Kepribadian orang tua, Kepribadian orang tua cenderung mempengaruhi cara menangani anak, tetapi yang penting tidak membiarkan pengaruh kepribadian orang tua menjadi terlalu besar. (4) Pengalaman disiplin anak, Salah satu hal yang paling mengejutkan sebagai orang tua adalah efek langgeng yang ditimbulkan oleh masa anak-anak terhadap diri orang tua. Anak akan mengerjakan hal yang sama seperti yang dilakukan orang tua dahulu.

Manfaat disiplin masuk sekolah adalah siswa akan tumbuh keteladanan dan tingkah laku baik serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap peraturan dan tata tertib sekolah misalnya rajin datang kesekolah tepat waktu. menurut Garmo (2011:46-47) manfaat disiplin sebagai berikut: (1) Keteraturan, Satu indikasi kedisiplinan diri adalah keteraturan. Keteraturan adalah bukti ketika seseorang memperhatikan lingkungan kerjanya secara teratur, anak-anak meletakkan mading dengan hati-hati dan teroganisir, atau bersikap baik dalam kelompok. Anak memperhatikan kedisiplinan dengan bersikap baik. Walaupun ketika guru keluar dari ruangan kelas. (2) Ketepatan Waktu, Kedisiplinan diri terlibat ketika seorang pegawai secara konsisten tiba di pertemuan-pertemuan atau mengerjakan pekerjaannya pada tepat waktu. Anak-anak memperlihatkan kedisiplinan dengan

duduk di bangku mereka ketika jam sekolah di mulai. Siswa juga memperlihatkan kedisiplinan diri dengan menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu. (3) Sikap Hemat, Orang-orang yang disiplin adalah orang-orang yang praktis dan ekonomis. Mereka menggunakan uang dan barang-barang lainnya, dengan bijak dan hati-hati. Anak memperlihatkan kedisiplinan ketika mereka menabung uang mereka ketimbang menghabiskan dengan sesuka hati sekali jalan. (4) Pintar, Orang-orang yang menunjukkan kedisiplinan menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan pekerjaannya dan memperoleh banyak pengetahuan baru.

Kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin adalah kepatuhan dan ketaatan untuk datang tepat waktu atau tiba di sekolah sebelum bel sekolah berbunyi sesuai dengan peraturan yang telah ada di sekolah dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Oleh karena itu, sikap disiplin masuk sekolah harus selalu di taati oleh seluruh siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Apabila melanggar dari aturan yang sudah ditetapkan maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk memunculkan sebuah kesadaran diri sehingga individu bisa membuat batasan-batasan tersendiri yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan sekaligus untuk mendidik mental dan perilaku, untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekitarnya.

## **METODE**

Metode yang dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Arikunto, 2009:26) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 59 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berbentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 50 soal. dan komunikasi langsung berbentuk pertanyaan wawancara kepada guru pembimbing sebanyak 10 pertanyaan. Instrumen peneliti yang digunakan adalah berupa angket dan wawancara untuk mengukur keberhasilan. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong kategori “baik”. dengan koefisien reliabilitas sebesar 77,6.

Hasil angket yang telah disebarkan dianalisis menggunakan: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji reabilitas dengan menggunakan SPSS. Dengan metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: Persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data.

## **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) Melakukan pra riset ke MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, yaitu melakukan wawancara dan observasi ke sekolah; (3) Menyusun perangkat layanan informasi berupa Rencana pembelajaran layanan (RPL), dan membuat soal pilihan ganda beserta pedoman penilaian dan penskoran; (4) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi; (5) Menganalisis hasil uji coba soal tes; (6) Mengukur realibilitas terhadap data hasil uji coba instrumen soal tes; (7) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal guru BK disekolah.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain (1) Menyebarkan angket; (2) Menganalisis data hasil angket; (3) Menganalisis hasil angket menggunakan uji validitas dan uji reabilitas untuk menghitung nilai.

#### **Tahap Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap pengolahan data antara lain: (1) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket; (2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (3) Menyusun laporan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **Hasil Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII di MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa ter tertulis yaitu angket berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 pertanyaan. Hasil angket siswa kelas VIII secara singkat dapat dilihat pada tabel 1 seberikut:

**Tabel. 1**  
**Uji Validitas Angket Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah Tahap**

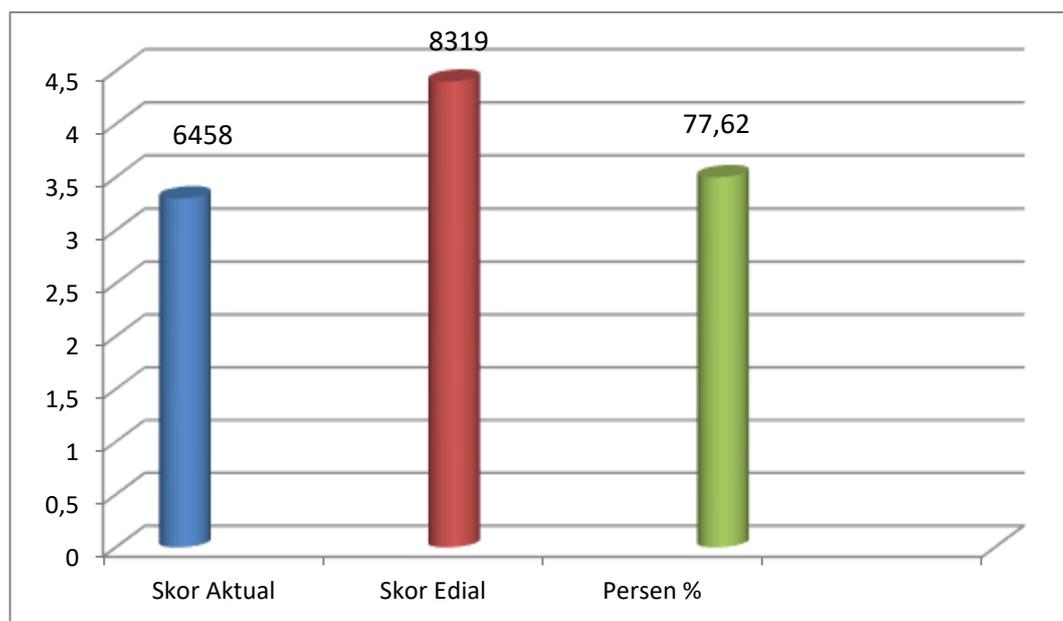
<u>No Item</u>	<u>Rhitung</u>	<u>Rtabel</u>	<u>Keterangan</u>
1	0.968	0.339	Valid
2	0.968	0.339	Valid
3	.034	0.339	Tdk Valid
4	0.132	0.339	Tdk Valid
5	0.132	0.339	Tdk Valid

Berdasarkan table 1, ditemukan 3 butir pertanyaan tidak valid karena rhitung < rtabel (0.339). Pertanyaan yang tidak valid sebanyak 3 item selanjutnya dihapus (dibuang) dan tidak dihitung oleh peneliti. Kesimpulan bahwa butir pertanyaan nilai tertinggi/valid dari rhitung adalah 0,968 sedangkan nilai rhitung yang sangat rendah/tidak valid adalah 0-132, uji validitas layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah dinyatakan telah valid karena rhitung pada setiap pernyataan > rtabel (0.339).

#### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus 2016 sampai tanggal 02 Agustus 2016 pada kelas VIII di MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Adapun kelas VIII sebagai kelas eksperimen yang diberikan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 2X45 menit.

Pada pelaksanaan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah terdiri atas 6 tahapan yaitu (1) Menyebarkan angket kepada siswa (2) Mengumpulkan angket yang telah disebar (3) Menetapkan angket yang dapat diolah, yaitu angket yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan angket. (4) Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket, yaitu jawaban dengan kualifikasi baik diberi bobot 3, dan kualifikasi bobot rendah atau kurang diberi bobot 0 (5) Melakukan pengolahan angket dengan menstransfer data kualitatif angket menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden. (6) Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase.



**Grafik. 1**

**Hasil Skor Data Layanan Informasi Ole Guru Pembimbing Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah.**

Berdasarkan Grafik 1 secara keseluruhan hasil skor dapat dikatakan bahwa layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya mencapai skor aktual (6458) dari skor maksimal ideal (8319) berarti mencapai (77.62) berada pada kategori “ Baik”.

**Tabel. 2**

**Hasil Nilai Rata-Rata Data Layanan Informasi Ole Guru Pembimbing Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah.**

No Item	Aspek Variabel	$\Sigma_{\text{aktual}}$	$\Sigma_{\text{ideal}}$	%	Kategori
Materi Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah					
1	Rata-Rata	3,383	4,425	76,45	Baik
Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah					
2	Rata-Rata	1.519	1.947	78.01	Baik
Media yang menunjang dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah					
3	Rata-Rata	435	531	81,92	Baik
Renpons Siswa setelah diberikan layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekoloah					
4	Rata-Rata	1.120	1.416	79.09	Baik

Berdasarkan Tabel 2 secara hasil nilai rata-rata layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah sudah dilaksanakan, meliputi materi sudah diberikan, begitu juga dengan metode mengajar sudah dilakukan, selain itu agar lebih memudahkan pemahaman siswa maka guru pembimbing dalam menyampaikan layanan menggunakan media seperti visual dan audio visual, Artinya bantuan/rangsangan yang di berikan oleh guru pembimbing kepada semua siswa sudah maksimal, Bahwa layanan Informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya sudah dilaksanakan dengan Baik. Guru pembimbing perlu meningkatkan lagi dalam mengembangkan layanan informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan masuk sekolah, sehingga dalam penyampaian layanan informasi lebih terarah dan terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dalam layanan informasi ini bisa lebih baik lagi kedepannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data angket dan deskripsi data hasil wawancara yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya sudah dilaksanakan dengan Baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekolah pada siswa kelas VIII MTs Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, tersebut meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Penilaian dan tindak lanjut. Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekolah, mencakup: Peraturan, Hukuman, Penghargaan, Konsistensi, dan disiplin masuk kelas tepat waktu. Media yang

digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekolah medianya meliputi yaitu: Chart, visual, dan audio visual. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang kedisiplinan masuk sekolah meliputi. Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Respon siswa dalam menerima layanan informasi oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah, mencakup: Kognisi, Afeksi, dan Psikomotorik. Artinya bahwa layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang kedisiplinan masuk sekolah sudah dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil peneliti dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada Bagi guru pembimbing. (1) Memperbanyak mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan kedisiplinan masuk sekolah untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. (2) Memiliki inisiatif untuk mengembangkan kualitas kinerja guru pembimbing tentang ke BKan sesuai dengan kebutuhan siswa. (3) Mengadakan pertemuan rutin dengan guru bidang studi, kepala sekolah, dan staf TU sekolah untuk mendiskusikan kegiatan layanan informasi dan permasalahan siswa. Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu yang berkaitan dengan kedisiplinan masuk sekolah agar siswa dapat memahami dengan baik dan bertanggung jawab serta bisa mematuhi aturan-aturan sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsim. (1991). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Febriani Lusi (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Disiplin Belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak* Universitas FKIP UNTAN
- Garmo John (2011) *Perkembangan Karakter untuk Anak* Jakarta Kesaint Blanc
- Hurlock Elizabeth (1978) *Perkembangan Anaka* Jakarta Erlangga
- Lunenbung (2010) *jurnal School Guidance and Couseling Services* volume 1, bumur 1
- Makawimbang Jerry (2012) *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*, alfabeta bandung
- Mustari Mohamad (2012) *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* Jakarta PT RajaGrafindo Persada
- Ningsi (2014) *Peningkatan disiplin siswa dengan layanan informasi media Flem* volume 1 nomor 1 oktober 2014
- Sanderi (2013) *Jurnal ilmiah konseling bahwa tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional SMP Negeri 26 Padang*
- Sukardi (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta

- Sutirna (2013) *perkembangan & pertumbuhan peserta didik* Yogyakarta  
CV.Andi Offset
- Scubania Dkk (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar*  
Skripsi. Universitas FKIP Pakuan
- Wardati, Jauhar Muhammad (2011). *Implementasi bimbingan konseling  
disekolah* Prestasi Pustkaraya Jakarta